



### CORYZA (PILEK / SNOT)

- Penyebab : *Bakteri Haemophilus Gallinarum*
- Gejala : Paruh dan hidung berlendir, kadang mata bengkak dan berair. Jengger dan pial kadang-kadang bengkak
- Penularan : melalui udara, kontak langsung dengan ayam teresang penyakit, binatang lain sebagai carrier yang datang singgah di kandang, dan bisa melalui makanan dan minuman
- Pengendalian: diobati dengan obat antisnot berturut-turut selama 5 hari bahkan bisa juga disuntik dengan antibiotika seperti penicillin, streptomycin dan sebagainya
- Pencegahan: dengan sanitasi yang baik dengan mengupayakan agar kandang tetap kering hangat dan terlindung dari hampasan angin dan tampias hujan. Vaksinasi terhadap penyakit ini sudah ada dan biasa dilakukan sesuai dengan dosis yang dianjurkan; biasanya setiap 3 bulan sekali pada saat cuaca dingin. Ayam sebaiknya diberi vitamin antistress untuk menjaga kondisi badannya. Jika terlihat ada satu atau dua ekor ayam sakit, segera dipisahkan dari ayam yang sehat



### COCCIDIOSIS (BERAK DARAH)

- Penyebab : protozoa coccidia (*Eimeria maxima*, *Eimeria tenella*)
- Gejala : ayam lemah, lesu, nafsu makan berkurang, bulu kusam, sayap menggantung bahkan bulu-bulu berdiri seperti kedinginan, posisi ayam berdiri sering membungkuk seperti menahan sakit perut, kotoran encer berwarna merah menjadi merah kehitaman, pengamatan bedah bangkai terlihat radang usus halus atau usus buntu dengan pendarahan yang jelas terlihat
- Pengendalian: pemberian antikoccidiosis seperti Amprolium
- Pencegahan : sanitasi kandang yang baik, ayam sakit dipisah dengan yang sehat, ayam sehat diberi vitamin dosis tinggi dan pakan yang cukup gizi, pemberian coccidiostat



### NEW CASTLE DISEASE (ND) / TETELE

- Penyebab : *Virus ND*
- Gejala : ayam terlihat lemah, pucat, malas, bulu kusam dan nafsu makan kurang. Hidung, paruh dan tenggorokannya berlendir. Kotoran mencret, berwarna kehijauan, kekuningan atau hijau putih. Kematian ayam yang teresang ND sangat tinggi
- Pengendalian dan pencegahan: penyakit ini tidak bisa diobati kecuali dengan pencegahan melalui vaksinasi ND yang teratur, namun apabila ragu-ragu dengan gejala yang sama teresang penyakit selain ND, maka ayam bisa diberi vitamin. Seandainya ada ayam yang bertahan tidak sampai mati, biasanya ayam mempunyai kerusakan pada syaraf untuk koordinasi pergerakan tubuh. Ayam yang teresang sebaiknya dipotong untuk dikonsumsi, sementara sisa tubuh seperti bulu, darah atau jaringan tubuh yang lain yang tidak termanfaatkan dikubur atau dibakar



### FOWL POX (CACAR UNGGAS)

- Penyebab : *Bakteri Borrelia Avium*
- Gejala : paruh, mata jengger, pial dan pada bagian tubuh lain yang tertutup bulu, awalnya terlihat bintik-bintik kecil merah, kemudian bintik ini membesar berwarna kekuningan lalu berubah menjadi merah kehitaman dan tertutup oleh selaput berwarna keputihan. nafsu makan berkurang, keluar cairan dari lubang hidung dan mata.
- Cara penularan : kontak langsung dengan ayam teresang penyakit, melalui gigitan nyamuk, kutu, binatang lain, bulu unggas teresang yang lepas kemudian terbawa angin masuk ke kandang dan makanan serta minumam tercemar
- Pengendalian dan pencegahan: membersihkan bungkul-bungkul luka dan membubuhkan iodium, ayam sakit diberi pakan cukup gizi, pengobatan dilakukan sampai sembuh dan baru boleh dicampur dengan ayam-ayam yang sehat



### AVIAN INFLUENZA (FLU BURUNG)

- Penyebab : *Virus H5N1*
- Gejala : jengger dan pial membengkak warna kebiruan; perdarahan merata pada kaki yang berupa bintik-bintik merah seperti "kerokan"; adanya cairan pada mata dan hidung; keluar cairan eksudat jernih hingga kental dari rongga mulut; diare; haus berlebihan; kerabang telur lembek; tingkat kematian sangat tinggi mendekati 100%
- Media penyebaran dan penularan: kotoran unggas; sarana transportasi ternak; peralatan kandang yang tercemar; pakan dan minum unggas yang tercemar; pekerja di peternakan; burung liar
- Pengendalian dan pencegahan: mencegah kontak antara hewan peka dengan virus AI, dekontaminasi/ disinfeksi kandang, vaksinasi, pengendalian lalu lintas keluar masuk unggas; surveillans dan penelusuran (tracking back); peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness)

# PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT AYAM LOKAL

**Biosecurity** : Suatu usaha untuk menghambat dan/atau membunuh bibit penyakit yang terbawa oleh manusia, hewan dan barang yang berpotensi menularkan menyebabkan penyakit pada ternak **How....?**

- 1 KURANGI mobilitas manusia dan barang dari luar ke area kandang
- 2 SEDIAKAN sepatu boot dan wearpack khusus untuk memasuki area kandang
- 3 SEDIAKAN bak celup kaki yang berisi desinfektan (e.x. histam) dan /atau lorong spayer pada pintu masuk area kandang
- 4 MINIMALISIR masuknya hewan lain seperti tikus dan burung liar ke dalam kandang
- 5 SEMPROT desinfektan 25 ml/L 1x seminggu pada area kandang
- 6 JAGA kebersihan kandang, lingkungan dan peralatan kandang

### Jenis bahan desinfeksi dan fumigasi harus

- 1 Efektif membunuh penyakit hewan sasaran dan toksisitasnya rendah.
  - 2 Tidak merusak ataupun merubah fisik peralatan, benda atau material.
  - 3 Tidak merusak lingkungan
  - 4 Tidak membahayakan/aman bagi petugas pelaksana
  - 5 Biayanya terjangkau
- 

**BPTP JAWA TIMUR**  
JL. Raya Karangploso Km.04, Malang, Jawa Timur  
(0341) 494052  
bptp-jatim@litbang.pertanian.go.id  
jatim.litbang.pertanian.go.id

# PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT AYAM LOKAL

Usaha beternak ayam lokal saat ini memiliki peluang yang bagus dan banyak orang sudah terjun ke dunia usaha ini. Tapi bukan berarti bisnis ini tanpa kendala, hal yang perlu diwaspadai adalah penyakit ayam, karena dapat menurunkan tingkat produktivitas ayam bahkan menyebabkan kematian. Tentunya ini akan menimbulkan kerugian yang lumayan besar. Tingginya angka kematian pada ayam lokal yang terserang penyakit adalah saat ayam berusia dibawah 2 bulan, sedangkan ayam usia 2 bulan ke atas sudah lebih kebal. Tapi tidak menutup kemungkinan juga bagi ayam dewasa untuk terserang penyakit, karena selain faktor cuaca, faktor pakan dan lingkungan yang tidak memadai juga bisa berpengaruh besar pada kondisi kesehatan ayam. Namun situasi ini adalah hal yang umum dialami bagi para pebisnis ayam, yang terpenting saat ayam terkena penyakit kita perlu tahu ciri-cirinya. Sehingga memudahkan proses pengobatannya dan melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan pada yang lain.

Tabel 1. Ciri-ciri ayam sehat dan sakit secara umum

No	Karakteristik	Ayam Sehat	Ayam Sakit
1.	Kondisi tampilan secara umum	Terlihat hidup, lincah	Terlihat redup, bergerak lamban, diam saja
2.	Bobot badan	Normal baik	Ringan
3.	Pertumbuhan	Normal	Lamban bahkan kuntet
4.	Mata	Hidup, berbinar	Redup
5.	Kloaka/ dubur	Besar, lembut, memerah & lembap	Mengkerut, agak mengeras, pucat
6.	Kulit	, Lembut dan segar	Keriput dan kering
7.	Jengger	Merah	Pucat

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan ini yang terpenting adalah kita harus dapat melihat kondisi ayam seperti pada Tabel 5 di atas. Tidak berarti kita harus menangkap satu persatu ayam untuk diperiksa setiap hari, tetapi kita harus upayakan untuk mengamati secara keseluruhan selama kurang lebih 10 menit saat ayam-ayam berkumpul diberi makan. Pencegahan penyakit harus dimulai dengan dua hal penting yaitu sanitasi

(biosecurity) dan imunisasi atau vaksinasi. Namun untuk sistem pemeliharaan diumbar, untuk mencegah tertularnya penyakit agak sulit karena sehari-hari ayam dilepas bersama-sama ayam tetangga. Sementara itu untuk sistem pemeliharaan ren (ranch) dan batere, sanitasi dan vaksinasi dapat dilaksanakan dengan baik.

## Vaksinasi

Vaksinasi merupakan upaya untuk meningkatkan ketahanan tubuh ayam terhadap penyakit, yang umum menyerang ayam. Adapun pelaksanaannya kita memberikan ke dalam tubuh ayam berupa vaksin yaitu preparat atau bahan biologis yang dapat menyebabkan aktivasi ketahanan tubuh (imunitas) terhadap penyakit tertentu. b. Vaksinasi yang biasa dilakukan untuk ayam lokal adalah seperti tertera pada Tabel 2, yaitu vaksinasi Marek's terhadap virus Marek's, vaksinasi ND-IB untuk menangkali penyakit tetelo dan infeksi saluran pernafasan dan vaksinasi IBD untuk menangkali penyakit gumboro.

Tabel 2. Program vaksinasi pada ayam lokal

Umur	Jenis Vaksin	Aplikasi
1	Mareks	Suntik Sub Cutan
4	ND-IB	Tetes Mata
7	IBD / Gumboro	Tetes Mulut
21	IBD / Gumboro	Tetes Mulut
28	ND AVINEW	Tetes Mata
70	ND IB	Tetes Mata
77	CORIZA HAEMOVAC	Suntik IM paha/dada
112	ND IB EDS KILL	Suntik IM paha/dada

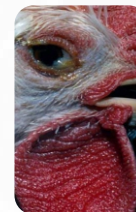
**WAJIB SETIAP BULAN VAKSINASI DENGAN ND-IB**

Berikut berbagai penyakit yang biasa menyerang ayam kampung. Gejala dan tanda-tanda terserang penyakit, penyebab dan upaya pengobatan dikemukakan satu persatu sesuai penyakitnya. Apabila gejala salah satu atau beberapa penyakit ini timbul terus setelah diupayakan diobati, maka sangat dianjurkan untuk berkonsultasi dengan mantri kesehatan setempat atau bisa juga berkorespondensi dengan lembaga-lembaga yang bekerja di bidang kesehatan ternak atau hewan.



## KHOLERA (BERAK HIJAU)

- Penyebab : *Bakteri Pasteurella Multocida*
- Gejala : nafsu makan yang menurun, kurus, lesu, bobot badan turun drastis, sesak nafas, lendir kental keluar dari paruh dan hidung, jengger dan pial biru kadang bengkak, kotoran berwarna hijau, indukan produksi telurnya terhenti
- Pengendalian : Berikan antibiotik spektrum luas
- Pencegahan: sanitasi kandang yang baik, ayam sakit dipisah dengan yang sehat, ayam sehat diberi vitamin dosis tinggi dan pakan yang cukup gizi, vaksinasi



## CHRONIC RESPIRATORY DISEASE (CRD)

- Penyebab : *Bakteri Mycoplasma Galisepticum*
- Gejala : nafsu makan yang menurun, kurus, lesu, warna bulu pucat dan kusam, buih pada mata, suka gelengkan kepala terutama malam hari untuk mengatasi sesak nafas, keluar cairan dari hidung, kotoran cair dan berwarna putih, nafas berbunyi / ngorok
- Pengendalian : Berikan antibiotik misal streptomycin, eritromycin, doxycycline.
- Pencegahan: sanitasi kandang yang baik, ayam sakit dipisah dengan yang sehat, ayam sehat diberi vitamin dosis tinggi dan pakan yang cukup gizi



## PULLORUM (BERAK KAPUR)

- Penyebab : *Bakteri Salmonella Pullorum*
- Gejala : nafsu makan menurun, tubuh ayam lemah, bulu kusam sayap menggantung, kotoran mencret berwarna putih dan lengket, banyak melekat pada bulu-bulu sekitar dubur
- Pengendalian : obat anti bakterial seperti sulfadiazine-trimetoprim, terramycin
- Pencegahan: obat antibakterial dapat diberikan pada ayam-ayam sehat sesuai dosis dan umur pemberian yang dianjurkan, singkirkan ayam-ayam yang terkena penyakit dari ayam sehat, kandang ayam sakit dibersihkan tiap hari dari kotorannya dan lakukan penyemprotan dengan desinfektan.



## CACINGAN

- Penyebab : *Cacing Ascaridia Galli*
- Gejala : ayam lesu, tidak bergairah, diare berlendir, produksi telur menurun bahkan terhenti, nafas terengah-engah pada ayam yang terserang cacing saluran pernafasan
- Pengendalian : Berikan obat cacing Piperazine
- Pencegahan: sanitasi kandang yang baik, ayam sakit dipisah dengan yang sehat, pemberian obat cacing secara teratur dan diulang setiap 6 bulan sekali